

**PENGARUH JAM WAJIB KUNJUNG PERPUSTAKAAN TERHADAP
KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI SISWA DI SMK PERTANIAN
PEMBANGUNAN NEGERI SEMBAWA**



SKRIPSI

Oleh:

YUANDITA ARMELIA
NIM. 1534400067

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa perpustakaan adalah instansi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi para pemustaka.¹ Perpustakaan sebagai suatu gedung, ruang, yang dibuat untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang tersusun menurut tatanannya. Perpustakaan berdasarkan jenisnya menurut UU No 43 tahun 2007, dibagi atas perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus, dan perpustakaan sekolah/madrasah. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa perpustakaan merupakan sebuah gedung yang menjadi pusat menyimpan dan mengelola buku atau karya terbitan lainnya dengan menggunakan sistem tertentu untuk menunjang kebutuhan penggunanya.

Menurut Sulistyio Basuki, perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah yang dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan umumnya.² UNESCO (*United Nations of Educational, Scientific and Cultural Organization*) mendefinisikan perpustakaan sekolah sebagai kumpulan koleksi dengan ragam yang luas yang menyatu dari bahan-bahan koleksi tercetak dan audio visual yang

¹*Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 : Tentang Perpustakaan* (Jakarta:

²Sulistyo Basuki, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.1

diseleksi dengan penuh hati-hati, diorganisasi dan diindeks menurut subjek agar mudah diakses, ditemukan kembali dan digunakan, juga menyediakan peralatan pokok yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, merangsang, dan membantu belajar individu atau kelompok.³

Perpustakaan sekolah ialah perpustakaan yang berdiri dengan tujuan dijadikan tempat pembelajaran baik untuk siswa maupun untuk guru. Perpustakaan Sekolah dapat dijadikan sarana penunjang belajar mengajar untuk civitas sekolah tersebut. Hal ini menjadi dasar bagi institusi sekolah untuk memiliki sebuah perpustakaan, jika sekolah tidak memiliki perpustakaan maka sekolah tersebut tidak akan dapat menjalankan fungsinya sebagai institusi yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa. Fungsi perpustakaan sekolah adalah fungsi informasi dan fungsi pendidikan. Melihat fungsi perpustakaan sekolah di atas maka jelas bahwa perpustakaan sangat dibutuhkan bagi sekolah terutama dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, faktor penentu keberhasilan belajar adalah siswa sebagai pelaku dalam kegiatan belajar.⁴ Oleh karena itu, dapat dikatakan guru akan lebih menekankan bimbingan bagi siswa untuk belajar. Dengan kata lain, guru mengajarkan siswa cara belajar termasuk cara mengetahui kapan memerlukan informasi, mengapa memerlukan, kemana mencari, bagaimana mengevaluasi, bagaimana menggunakan dan bagaimana mengkomunikasikan

³*IFLA School Libraries Section Standing Committee, Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO, 2006, hlm.34*

⁴Blasius Sudarsono. *Pustakawan Cinta Dan Teknologi* (Jakarta: Sagung Seto, 2009), hlm.148

informasi.⁵ Hal ini melibatkan lembaga sekolah, perpustakaan maupun pustakawannya.

Peran pustakawan di sebuah perpustakaan sangatlah penting sebagai motor penggerak yang mengelola perpustakaan dan menciptakan iklim edukatif terhadap layanan pengguna. Seorang pustakawan tidak hanya diharapkan terjebak oleh pekerjaan-pekerjaan teknik administratif sebagai penjaga buku atau petugas sirkulasi. Namun, pustakawan masa kini dituntut untuk memiliki seperangkat keterampilan untuk menjadi seorang pendidik yang akan mengantarkan para pengguna perpustakaan atau civitas akademika sekolah untuk mengembangkan potensi terbaiknya.

Pustakawan secara tidak langsung juga mempunyai peran penting dan strategis dalam upaya ikut mencerdaskan bangsa. Oleh karena itu, seorang pustakawan harus membekali diri dengan kemampuan literasi informasi diantaranya dengan cara memberdayakan diri dengan berbagai fasilitas yang tersedia baik di perpustakaan maupun organisasi profesi kepustakawanan. Setelah membekali diri dengan kemampuan literasi informasi maka pustakawan juga hanya bisa mengajak orang-orang disekitarnya untuk memiliki kemampuan literasi ini.⁶

Menurut UNESCO (*United Nations of Educational, Scientific and Cultural Organization*), literasi informasi adalah kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus-menerus. Secara terperinci, literasi informasi merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi

⁵Blasius Sudarsono. *Pustakawan Cinta Dan Teknologi*, hlm.149

⁶Muh. Azwar Muin, *Information Literacy Skills : Strategi Penelusuran Informasi Online*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hlm.201

dan saat informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis.⁷

Adapun yang mempengaruhi kemampuan literasi informasi siswa adalah mutu pendidikan di sekolah berupa perpustakaan dan kelengkapan sarana prasarana baik berupa gedung, maupun fasilitas kelengkapan buku-buku perpustakaan. Untuk merealisasikan hal tersebut perlu dilakukan usaha, yaitu membiasakan siswa berinteraksi dengan pustakawan dan menggunakan fasilitas serta layanan perpustakaan sekolah. Salah satu caranya yaitu dengan menjadwalkan kunjungan ke perpustakaan sekolah yang dijadwalkan oleh pustakawan setiap kelasnya.

Guna menjadwalkan kunjungan ke perpustakaan secara berkala setiap kelasnya, perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan pustakawan. Penjadwalan tetap sebagai situasi dimana suatu kelompok dijadwalkan untuk datang ke perpustakaan dalam memanfaatkan sumber daya secara teratur (mingguan), untuk jangka waktu tertentu, setiap tahun ajaran baru. Jadwal kunjung perpustakaan, guru merencanakan penggunaan sumber daya berdasarkan kebutuhan belajar siswa di masing-masing unit kurikulum.⁸ Hal ini diharapkan dapat memicu tingkat prestasi belajar siswa dan peran perpustakaan sebagai

⁷Aziz Alfarisy, Dampak Program Jadwal Kunjung Perpustakaan Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa di Ghandi Memorial International School Semarang, dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, No.3, Vol.4, 2015, hlm.6

⁸Aziz Alfarisy, Dampak Program Jadwal Kunjung Perpustakaan Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa di Ghandi Memorial International School Semarang, dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, No.3, Vol.4, 2015, hlm.4

penyedia sarana ilmu pengetahuan dan informasi. Sekolah juga harus menjadikan perpustakaan sebagai sarana pendukung dalam proses belajar mengajar dengan menjadwalkan waktu kunjung perpustakaan.

Perpustakaan Sekolah Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa, menerapkan program jadwal kunjung yang dibuat atas kebijakan kepala sekolah, yang mana penentuan jadwal kunjung perpustakaan dibuat atas kerjasama antara pustakawan dan guru Sekolah Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa yang sesuai dengan kebijakan sekolah tersebut dengan landasan SNP (Standar Nasional Perpustakaan).

Berdasarkan data tahun 2018 jumlah siswa Sekolah Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa ada sebanyak 557 siswa, 327 pria dan 230 wanita yang mayoritas jurusannya tentang pertanian.⁹ Berdasarkan jumlah siswa di atas maka pustakawan dan guru bekerjasama dalam membuat jadwal kunjung ke perpustakaan setiap kelasnya sesuai jadwal mata pelajaran tertentu, seperti: Bahasa Indonesia, Matematika, Kewirausahaan dan mata pelajaran lainnya. Saat mata pelajaran tersebut, biasanya guru membawa siswa-siswanya untuk datang ke perpustakaan kurang lebih satu jam pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa peneliti melakukan wawancara, untuk membuktikan hal tersebut peneliti mewawancarai kepala perpustakaan di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa. Kepala perpustakaan mengatakan bahwa:

⁹Data resmi perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa tahun 2018

“Kami telah melaksanakan jadwal wajib kunjung perpustakaan yang dimana siswa memanfaatkan perpustakaan untuk mencari referensi berkenaan tugas yang diberikan oleh guru dan memanfaatkan perpustakaan sebagai penambah wawasan dengan membaca koleksi yang ada dan sebagai wadah untuk menambah kreatifitas siswa.”¹⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa. Pemustaka mengatakan bahwa:

“Adanya jam wajib kunjung perpustakaan sangat menarik dan jika ada tugas yang harus diselesaikan pemustaka langsung mencari bahan bacaan yang dibutuhkan satu per satu ke rak-rak buku yang ada”¹¹

Pemustaka di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa masih kurang paham dalam mencari bahan bacaan yang dibutuhkan siswa langsung mencari bahan bacaan satu per satu langsung ke rak-rak buku yang tersedia itu terbukti saat peneliti melakukan wawancara kepada pemustaka. Koleksi yang masih kurang tertata rapi juga menjadi faktor siswa kesulitan mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Kurangnya kemampuan literasi informasi menjadi faktor utama siswa kesulitan dalam mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Dengan adanya jam wajib kunjung perpustakaan diharapkan siswa lebih dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan literasi informasi dalam mencari bahan bacaan yang diperlukan. Sehubungan dengan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Jam Wajib Kunjung Perpustakaan terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa di Sekolah Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa”**.

¹⁰Wawancara Pribadi dengan Nuraini, S.P (Kepala Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa) Palembang, Pada 26 April 2019 Pukul 10.00 Wib

¹¹Wawancara Pribadi dengan Erwin (Pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa) Palembang, Pada 26 April 2019 Pukul 11.00 Wib

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah berkaitan dengan penelitian ini, masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa masih kurang paham dengan adanya program jam wajib kunjung.
2. Siswa masih kesulitan dalam mencari bahan bacaan yang dibutuhkan.
3. Kurangnya kemampuan literasi informasi khususnya dalam penelusuran bahan bacaan yang dibutuhkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti menyimpulkan yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kegiatan siswa saat wajib kunjung perpustakaan?
2. Adakah pengaruh jam wajib kunjung perpustakaan terhadap kemampuan literasi informasi siswa?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan terarah dan mendapatkan hasil yang baik, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini berfokus pada pengaruh jam wajib kunjung perpustakaan terhadap kemampuan literasi

informasi khususnya dalam menelusuri bahan bacaan yang dibutuhkan oleh siswa di Sekolah Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu untuk mengetahui:

- 1) Kegiatan siswa saat jam wajib kunjung perpustakaan.
- 2) Pengaruh jam wajib kunjung perpustakaan terhadap kemampuan literasi informasi siswa di perpustakaan Sekolah Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini menjelaskan gambaran dari jam wajib kunjung perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi pada siswa khususnya dalam penelusuran bahan bacaan yang dibutuhkan siswa dan menambah wawasan siswa tentang literasi informasi.

2) Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan agar siswa mengetahui bahwa adanya jam wajib kunjung berpengaruh untuk menambah keterampilan dalam menelusuri informasi khususnya penelusuran bahan bacaan yang dibutuhkan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa.

G. Tinjauan Pustaka

Terkait Judul Pengaruh Jam Wajib Kunjung Perpustakaan Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa Di Sekolah Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa, perlu adanya tinjauan pustaka penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Diantara penelitian sejenis, telah penulis temukan beberapa dari hasil penelusuran yang diantaranya;

Pertama, penelitian oleh Khadjah Zakia yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Reading Class dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Informasi Siswa di Perpustakaan SDI Al Ikhlas Cipondoh”. Penelitian ini mengkaji untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan reading class dalam meningkatkan literasi informasi siswa. Jenis yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menitik beratkan pada deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa didalam kegiatan ini siswa diajarkan kemampuan literasi informasi dasar seperti kemampuan membaca, menulis, membuat sebuah karya tulis serta kemampuan untuk berbagi informasi dengan sesamanya (tutor sebaya).¹² Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah dalam meningkatkan literasi informasi siswa. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian ini menggunakan kualitatif

¹²Khadjah Zakia, “Pengaruh Kegiatan Reading Class dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Informasi Siswa di Perpustakaan SDI Al Ikhlas Cipondoh.” Skripsi, (UIN Syarif Hidayatullah, 2016)

sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Kedua, skripsi Mutia Arum Ning yang berjudul “Peningkatan Minat Baca Melalui Kegiatan Jam Kunjung Perpustakaan DI SD N Percobaan 3 Pakem” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa di SD N Percobaan 3 Pakem setelah diberlakukan jam kunjung perpustakaan. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan partisipasi. Hasil penelitian ini bahwa peningkatan minat baca siswa melalui jam kunjung perpustakaan, dengan membuat berbagai macam kegiatan pada saat jam kunjung perpustakaan, seperti menganalisis buku, mendeskripsikan gambar, menonton film, membuat mading, serta membuat puisi.¹³ Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat setelah diberlakukannya jam wajib kunjung perpustakaan. Perbedaan penelitian ini yaitu jenis penelitian ini menggunakan kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Ketiga, skripsi Wiwit Yuliani yang berjudul “Pengaruh Program Kegiatan Belajar Di Perpustakaan Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa Di SMA Negeri Sumatera Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan belajar siswa serta bagaimana kemampuan siswa dalam menerapkan literasi informasi di Perpustakaan SMAN Sumatera Selatan”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang ada pada sekolah SMA

¹³Mutia Arum Ning, “Peningkatan Minat Baca Melalui KegiatanJam Kunjung Perpustakaan di SD N Percobaan 3 Pakem.” Skripsi. (Unniversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016)

Negeri Sumatera Selatan sebanyak 304, dengan total sampel 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner/angket. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh program kegiatan belajar di perpustakaan pada kemampuan literasi informasi siswa, dibuktikan dengan mengetahui $t_{hitung} = 3,158 > t_{tabel} = 0,7$ karena t_{hitung} lebih besar t_{tabel} maka ada pengaruh variabel X dan Y.¹⁴ Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan belajar siswa serta bagaimana kemampuan siswa dalam menerapkan literasi informasi dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian ini yaitu tempat penelitian ini di Perpustakaan SMAN Sumatera Selatan sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa.

Keempat, penelitian yang dilakukan Aziz Alfarisy Yanuar Yoga Prasetyawan yang berjudul “Dampak Program Jadwal Kunjung Perpustakaan Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa di Gandhi Memorial International School Semarang”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah satu pustakawan, tiga guru, dan tujuh siswa Gandhi Memorial International School Semarang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara pada pustakawan, guru, dan siswa Gandhi Memorial International School Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program jadwal kunjung perpustakaan Gandhi Memorial International School Semarang belum sepenuhnya berdampak pada kemampuan literasi informasi siswa, karena siswa hanya memenuhi empat

¹⁴Wiwit Yuliani, “Pengaruh Program Kegiatan Belajar di Perpustakaan Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa di SMA Negeri Sumatera Selatan.” Skripsi. (Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2019)

kemampuan literasi informasi yaitu mampu mengetahui kebutuhan informasi, menemukan informasi, mengkomunikasikan informasi, menyimpan informasi, dan menemukannya kembali. Padahal aspek literasi informasi tersebut ada tujuh antara lain siswa mampu mengetahui kebutuhan informasi, menemukan informasi, strategi penelusuran informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan informasi, menyimpan informasi dan menemukannya kembali.¹⁵ Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh program jam wajib kunjung perpustakaan terhadap kemampuan literasi informasi siswa. Perbedaan penelitian ini yaitu tempat penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan sekarang berjudul “Pengaruh Jam Wajib Kunjung Perpustakaan Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa di Sekolah Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kegiatan siswa saat jam wajib kunjung perpustakaan dan pengaruh jam wajib kunjung perpustakaan terhadap kemampuan literasi informasi siswa di perpustakaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi. Sampelnya adalah pemustaka perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa.

H. Kerangka Teori

¹⁵Aziz Alfarisy Yanuar Yoga Prasetyawan, “Dampak Program Jadwal Kunjung Perpustakaan Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa di Gandhi Memorial International School Semarang.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, No.3, Vol.4, 2015 (Universitas Diponegoro, 2016)

1. Jam Wajib Kunjung Perpustakaan

Jam wajib kunjung ke perpustakaan adalah dimana siswa dapat jadwal wajib kunjung dari guru yang bekerjasama dengan pustakawan. Menurut McGregor, jadwal wajib kunjung tetap sebagai situasi dimana kelompok dijadwalkan sumber daya secara teratur (mingguan), untuk jangka waktu tertentu, setiap tahun ajaran baru. Jadwal kunjung perpustakaan, guru merencanakan penggunaan sumber daya berdasarkan kebutuhan belajar siswa dimasing-masing unit kurikulum.¹⁶

- a. Perpustakaan sekolah memang memiliki jadwal yang tidak lagi didasarkan pada setengah jam waktu yang ditetapkan setiap semesternya.
- b. Penjadwalan lebih mementingkan kebutuhan daripada lama waktu kunjungannya.
- c. Penjadwalan menjadi kreatif, sesuatu yang dirancang sesuai dengan kebutuhan, dibutuhkan perencanaan, kolaborasi dan fleksibilitas antara pustakawan dan guru.¹⁷

2. Kemampuan Literasi Informasi

Penguasaan informasi dipandang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga menjadi bagian dari program pendidikan. Untuk mengukur keterampilan literasi seseorang khususnya siswa, ada beberapa model literasi informasi yang dapat diterapkan diperpustakaan sekolah.

¹⁶Aziz Alfarisy, Dampak Program Jadwal Kunjung Perpustakaan Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa di Ghandi Memorial International School Semarang, dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, No.3, Vol.4, 2015, hlm.3

¹⁷Aziz Alfarisy, Dampak Program Jadwal Kunjung Perpustakaan Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa di Ghandi Memorial International School Semarang, dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, No.3, Vol.4, 2015, hlm.3

Keberadaan model memungkinkan untuk mengidentifikasi berbagai komponen serta menunjukkan hubungan antar komponen. Model juga dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan literasi informasi. Model ada berbagai jenis, seperti *The Big Six model*, *Empowering 8*, *Seven Pillars* dan lain-lain. Berikut penjelasan singkat *The Big Six* model :

The Big Six model ini pertama kali dirumuskan oleh dua orang pakar bernama Robert E. Berkowitz dan Michael B. Einsberg pada tahun 1987. *The Big Six* model adalah sebuah teori informasi yang mengajarkan berbagai keterampilan informasi dan pemecahan masalah informasi melalui pendekatan terhadap perpustakaan.¹⁸ Teori ini cukup terkenal dan sudah banyak digunakan oleh hampir seluruh dunia.

The Big Six sifatnya lebih fleksibel dari model-model literasi informasi lainnya, karena model ini bisa diterapkan pada hampir semua masalah manusia yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang menggunakan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan.

The Big Six model terdiri atas enam keterampilan dan dua belas langkah (setiap keterampilan terdiri atas dua langkah) seperti pada table dibawah ini:

Tabel 1.1
Teori The Big Six

Keterampilan	Langkah
1. Perumusan masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan masalah - Mengidentifikasi informasi yang diperlukan

¹⁸Muin, *Information Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online*, hlm. 12

2. Strategi pencarian	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan sumber - Memilih sumber terbaik
3. Alokasi dan akses	<ul style="list-style-type: none"> - Mengalokasi sumber secara intelektual dan fisik - Menemukan informasi di dalam sumber tersebut
4. Pemanfaatan informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca, mendengar, meraba dan sebagainya - Mengekstrasi informasi yang relevan
5. Sintesis	<ul style="list-style-type: none"> - Mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber - Mempresentasikan informasi tersebut
6. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi hasil (efektifitas) - Mengevaluasi proses (efektifitas)

I. Metodologi Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Jadi metode penelitian adalah cara untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sesuatu sampai menyusun laporan. Sugiyono mengungkapkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁹

1. Lokasi Penelitian

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 45.

Penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa di Jl. Palembang-Jambi KM.29, Banyuasin, Sumatera Selatan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan variable-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.²⁰ Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.²¹

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan.²² Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder:

a. Sumber Data Primer

Sumber data diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui kuesioner dan melakukan observasi serta penelitian langsung ke

²⁰Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Penelitian Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.39-40

²¹Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 130

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm.107

Perpustakaan. SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data disini terdiri dari Siswa, Staf Perpustakaan dan Kepala Perpustakaan di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya yang bersumber dari literatur dari bahan tertulis berupa buku, jurnal, dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan untuk mendapatkan data tentang Pengaruh Jam Wajib Kunjung Perpustakaan terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa. Maka pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) yang berupa lembaran pertanyaan yang dikirimkan langsung kepada responden yaitu siswa SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya.²³ Populasi dalam penelitian ini adalah anggota perpustakaan yang berjumlah 557 pemustaka.

b. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah Siswa SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan yaitu siapa saja yang secara kebetulan insidental bertemu dengan penelitian dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Untuk memudahkan peneliti dalam menentukan jumlah sampel maka penentuan sampel mengambil presisi yang ditetapkan peneliti sebesar 10%. Besarnya sampel dapat ditentukan menggunakan rumus Slovin. Cara menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut:.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan: n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Dari rumus diatas didapat angka sebagai berikut:

$$n = \frac{557}{557 \cdot (0,10^2) + 1}$$
$$n = \frac{557}{557 \cdot 0,01 + 1}$$

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 80

$$n = \frac{557}{5,57+1}$$

$$n = \frac{557}{6,57}$$

n = 84,7 dibulatkan 85

Berdasarkan populasi dari jumlah karakteristik jiwa total diketahui berjumlah 557 orang pemustaka SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa sehingga besarnya sampel yang diambil adalah 84,7 dan dibulatkan menjadi 85 responden.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Dalam pengamatan ini penulis melakukan penelitian serta pengamatan secara langsung ke Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa, untuk memperoleh data yang akurat tentang kondisi aktual yang terjadi pada masa sekarang di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.²⁴ Wawancara

²⁴Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 88

digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan penulis melakukan tanya jawab (interview) dengan pihak yang berkaitan (informan) dengan objek penelitian peneliti.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁵ Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup yaitu responden hanya tinggal memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

d. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mengetahui profil serta data dari perpustakaan dan kegiatan di perpustakaan. Dokumentasi yaitu sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.²⁶

6. Instrumen dan Variabel Penelitian

a. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan menggunakan teknik *Likert Scale* (Skala *Likert*). *Likert Scale* (Skala *Likert*) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 199.

²⁶ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori, Konsep, Dasar, dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 292.

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.²⁷

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata yaitu sangat baik, baik, ragu-ragu, tidak baik, dan sangat tidak baik. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut.²⁸

Tabel 1.2
Pengukuran Skala Likert

No	Skala Likert	Pernyataan	Nilai
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	RG	Ragu-ragu	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2010.

Adapun kisi-kisi indikator untuk kuesioner variabel (X) jam wajib kunjung perpustakaan dapat dilihat pada tabel 1.2 dan variabel (Y) kemampuan literasi informasi dapat dilihat pada tabel 1.3, selanjutnya akan dibuat pernyataan yang akan dicantumkan pada lembar kuesioner penelitian.

Tabel 1.3

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 134.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 135.

**Indikator Jam Wajib Kunjung Perpustakaan dan
Kemampuan Literasi Informasi**

Variabel	Indikator
Jam Wajib Kunjung Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki program wajib kunjung sekurang-kurangnya satu jam pelajaran/kelas/minggu - Lebih mementingkan kebutuhan yang dicari daripada lama waktu kunjungannya - Penjadwalan menjadi kreatif, sesuatu yang dirancang sesuai dengan kebutuhan, dibutuhkan perencanaan, kolaborasi dan fleksibilitas antara pustakawan dan guru
Kemampuan Literasi Informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Perumusan masalah - Strategi pencarian informasi - Alokasi dan akses - Pemanfaatan informasi - Sintesis - Evaluasi

Setelah dibuat indikator variabel antara jam wajib kunjung perpustakaan (X) dan kemampuan literasi informasi siswa (Y), secara keseluruhan terdapat 24 indikator yang terdiri dari 10 indikator variabel jam wajib kunjung perpustakaan dan 14 indikator variabel kemampuan literasi informasi siswa. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penyusunan kuesioner adalah sebagai berikut :

- Melakukan penyusunan kisi-kisi atau indikator-indikator untuk variabel jam wajib kunjung perpustakaan dan kemampuan literasi informasi siswa.
- Menyusun item-item berdasarkan indikator-indikator variabel.
- Uji angket/kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

b. Variabel Penelitian

Terdapat tiga jenis variabel dalam penelitian yaitu:

- a) Variabel Masa Lalu, yang dimaksud dengan penelitian masa lalu adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan.
- b) Variabel Masa Sekarang (*ex post facto*). (penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi) atau suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut dan melacak kembali atas peristiwa yang mempengaruhi suatu hal yang akan diteliti yang berasal dari sebab permasalahan yang sekarang terjadi.
- c) Variabel Masa Akan Datang (*experimen*) yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel

yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara pasti dan umumnya dilakukan pada laboratorium.²⁹

Penelitian ini merupakan jenis variabel masa lalu yaitu penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Variabel pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.³⁰ Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah jam wajib kunjung perpustakaan dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi informasi siswa. Dengan demikian, yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah jam wajib kunjung perpustakaan dan kemampuan literasi informasi siswa.

7. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan kata lain, uji validitas ialah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu

²⁹ *Ibid.*, hlm. 271-272.

³⁰ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 50.

instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam suatu penelitian.

Untuk mengetahui kevalidan dari instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasikan setiap skor variabel jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01.³¹

Untuk menguji validitas alat ukur, dicari terlebih dahulu bagian-bagian dari alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:³²

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi skor butir (X) dengan total (Y)
- n = ukuran sampel (responden)
- X = skor butir
- Y = skor total
- X^2 = kuadrat skor butir X
- Y^2 = kuadrat skor butir Y
- XY = perkalian skor butir X dengan skor butir Y

Setelah diketahui nilai r_{hitung} , maka peneliti akan membandingkannya dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan valid.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 177-178.

³² Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 56.

Sebelum melihat r_{tabel} , terlebih dahulu harus diketahui derajat bebas/*degrees of freedom*-nya (df) , yaitu dengan rumus:³³

$$df = n - k$$

Keterangan:

df = *deggrees of freedom*

n = jumlah responden

k = jumlah variabel

Dalam melakukan pengujian untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut valid dan mudah dipahami oleh responden, maka peneliti melakukan pengujian validitas kepada 30 orang responden. Dengan jumlah variabel 2, maka nilai $df = 30 - 2$ yaitu 28. Taraf kesalahan yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini adalah 5% (taraf kepercayaan 95%), melihat tabel r pada angka 28, maka diperoleh $r_{\text{tabel}} 0,361$. Artinya jika r_{hitung} lebih besar dari 0,361 maka pernyataan dinyatakan valid. Perbandingan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4
Hasil Uji Validitas Kuesioner
Variabel (X) Jam Wajib Kunjung Perpustakaan

No butir pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,432	0,361	Valid
2	0,619	0,361	Valid
3	0,472	0,361	Valid

³³ Budhi Santoso, "Hubungan Antara Usability Webbsite Perpustakaan dan Loyalitas Pemustaka di Perpustakaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta," *Tesis* (Yogyakarta:Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 46-47.

4	0,523	0,361	Valid
5	0,579	0,361	Valid
6	0,549	0,361	Valid
7	0,577	0,361	Valid
8	0,487	0,361	Valid
9	0,366	0,361	Valid
10	0,412	0,361	Valid

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, menunjukkan hasil uji validitas setiap variabel berdasarkan pada angka *corrected item-total correlation* atau r_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,361. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari variabel jam wajib kunjung perpustakaan dinyatakan valid. Data tersebut diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel*.

Tabel 1.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner
Variabel (Y) Kemampuan Literasi Informasi Siswa

No. Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
11	0,577	0,361	Valid
12	0,407	0,361	Valid
13	0,768	0,361	Valid
14	0,584	0,361	Valid
15	0,747	0,361	Valid
16	0,525	0,361	Valid
17	0,374	0,361	Valid
18	0,435	0,361	Valid
19	0,619	0,361	Valid
20	0,454	0,361	Valid
21	0,467	0,361	Valid
22	0,376	0,361	Valid
23	0,494	0,361	Valid
24	0,393	0,361	Valid

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 1.5 di atas, menunjukkan hasil uji validitas setiap variabel berdasarkan pada angka *corrected item-total correlation* atau r_{hitung}

memiliki nilai yang lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,361. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari variabel kemampuan literasi informasi siswa dinyatakan valid. Data tersebut diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas, digunakan alat ukur dengan teknik *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:³⁴

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum^s i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_i = Reliabilitas instrument
- k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum^s i^2$ = Jumlah varian butir
- s_t^2 = Varian varian total

Untuk uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* menggunakan rumus *Cronbach's Alpa*. Hasilnya diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 1.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
----------	--------------------	---------------------	------------

³⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 365.

		(nilai <i>Cronbach's Alpha</i>)	
Jam Wajib Kunjung Perpustakaan	0,60	0,647	Reliabel
Kemampuan Literasi Informasi	0,60	0,785	Reliabel

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan *Cronbach's Alpha* sebagaimana terlihat pada tabel 1.6 menunjukkan bahwa nilai Alpha > 0,60. Oleh karena itu, diketahui bahwa semua instrumen penelitian ini adalah reliabel atau sangat baik.

8. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.³⁵ Penelitian ini penyajian data menggunakan tabel, grafik, dan analisis data menggunakan rumus *mean* (rata-rata hitung) dan *grand mean*. Dengan rumus sebagai berikut:

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 207-208.

$$\text{Mean } x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = rata-rata hitung/ mean
 $\sum x$ = jumlah semua nilai kuesioner
 N = jumlah responden³⁶

Setelah diketahui rata-rata dari jawaban responden, lalu dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Grand Mean* untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing butir pernyataan, rumus *Grand Mean* adalah sebagai berikut:

$$\text{Grand Mean (X)} = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}}$$

Untuk mencari rentang skala dari jawaban responden menggunakan rumus:

$$Rs = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan :

Rs : Rentang skala
 m : skor tertinggi
 n : skor terendah
 b : skala penilaian³⁷

Maka perhitungan rentang skalanya sebagai berikut:

$$RS = \frac{5-1}{5}$$

$$RS = \frac{4}{5}$$

$$RS = 0,80$$

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 135.

³⁷ Bilson Simanora, *Panduan Riset Prilaku Konsumen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 220.

Sehingga rentang skalanya adalah 0,80, dengan rentang skala 0,80 kemudian dibuat skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.8
Skala Penilaian

No	Skor	Kategori
1.	4,20 – 5,0	Sangat Tinggi
2.	3,40 – 4,20	Tinggi
3.	2,60 – 3,40	Sedang
4.	1,80 – 2,60	Rendah
5.	1,00 – 1,80	Sangat Rendah

b. Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, karena variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada dua, yaitu jam wajib kunjung perpustakaan sebagai variabel bebas dan dilambangkan dengan X serta kemampuan literasi informasi sebagai variabel terikat dan dilambangkan dengan Y serta berpangkat satu. Analisis regresi linier sederhana dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Sampel diambil secara random (acak).
- b. Variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang kausal, dimana X merupakan sebab dan Y merupakan akibat.
- c. Nilai Y mempunyai penyebaran yang berdistribusi normal.
- d. Persamaan tersebut hendaknya benar-benar linier.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi maka analisis regresi liner sederhana tidak dapat dilanjutkan.³⁸

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y= Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependen)

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.

X= Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independen)³⁹

J. Definisi Operasional

1. Pengaruh Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.⁴⁰
2. Jam Kunjung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Jam merupakan alat mengukur waktu, sedangkan Kunjung merupakan menjumpai atau menengok. Dari pengertian di atas dapat digambarkan bahwa Jam kunjung adalah waktu untuk mengunjungi guna untuk mencari informasi ataupun sekedar membaca.⁴¹

³⁸ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 17.

³⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 261.

⁴⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, PT Gramedia Pustaka Umum. Edisi k 4, 2008, h.1045

⁴¹ <https://kbbi.web.id> diakses 5 Oktober 2019 pukul 10.30 WIB

3. Kemampuan menurut Stephen P. Robbins dalam Perilaku Organisasi mengatakan bahwa kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu.
4. Literasi Informasi menurut Doyle dalam Eisenberg mengatakan bahwa literasi informasi adalah kemampuan mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi dari berbagai sumber.⁴²

M. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian penulisan secara sistematis sehingga jelas kerangka skripsi yang akan diajukan. Rangkaian penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Yang berisikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dan penelitian yang relevan. Dengan teori The Big Six yang digunakan sebagai landasan teori

⁴² Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, hlm. 1.9

yaitu pengertian dan pokok bahasan meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan tentang gambaran mengenai lokasi penelitian mulai dari profil, visi dan misi, sarana dan prasarana, kerja sama sekolah, prestasi-prestasi siswa, sejarah, tata tertib perpustakaan, sumber daya manusia, struktur organisasi, jadwal wajib kunjung siswa ke perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang temuan dan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, rekomendasi atau saran-saran.

BAGIAN AKHIR

Bagian akhir dari penulisan skripsi ini ialah daftar pustaka

